

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan jiwa merupakan hal yang perlu diperhatikan saat ini. Kebanyakan masyarakat luas belum memahami dan menyepelekan tentang pentingnya kesehatan jiwa, sedangkan individu yang mengalami gangguan jiwa salah satunya skizofrenia sangat membutuhkan dukungan orang disekitarnya. Kurangnya pemahaman atau kesalahpahaman anggota keluarga dan masyarakat tentang skizofrenia, menyebabkan seringkali mendapat stigma dan diskriminasi dari masyarakat sekitar dibanding penderita penyakit medis lainnya yang menyebabkan munculnya tindakan agresi dari para penderita skizofrenia. Tindakan agresi yang dilakukan oleh pasien skizofrenia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar yang mempengaruhi pasien, keluarga mereka, dokter yang merawat, serta masyarakat pada umumnya (Serper, 2019).

Menurut data *World Health Organization*, skizofrenia di dunia sekitar 20 juta orang ditahun 2020 kemudian di tahun 2021 meningkat sekitar 26 juta orang. Di tahun 2022 sekitar 24 juta orang menderita skizofrenia di dunia. Di Asia Tenggara terdapat 6,5 juta orang menderita skizofrenia tahun 2020 yang menduduki urutan ke-tiga setelah Asia Timur dan Asia Selatan (Utami & Musyarofah, 2021). Pada tahun 2021 mencapai 6,6 juta orang dan meningkat sekitar 6,8 juta orang di tahun 2022. Di Indonesia sekitar 600 ribu orang tahun 2020 menderita skizofrenia dan tahun 2021 sekitar 980 ribu orang dan meningkat 1,3 juta orang pada tahun 2022 (WHO, 2022; WHO,2020). Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali pada tahun 2021 sebanyak 6595 pasien menderita

skizofrenia dan tahun 2022 sebanyak 7025 pasien. Tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebanyak 6666 pasien skizofrenia.

Dampak yang dapat ditimbulkan seseorang yang memiliki perilaku agresi atau agresif adalah dapat mencederai diri, orang lain dan lingkungan (Pardede & Hulu, 2020). Seseorang dengan perilaku agresi akan dengan mudah melakukan hal-hal yang tidak baik seperti mengancam, atau intimidasi orang lain, sering memulai perkelahian fisik, menggunakan senjata yang dapat menyebabkan luka fisik, dan memaksa seseorang untuk melakukan aktifitas seksual (Sturmey, 2017).

Perilaku agresif dapat ditangani dengan berbagai macam penatalaksanaan keperawatan. Tindakan keperawatan yang dapat diberikan secara nonfarmakologis salah satunya adalah terapi seni kreatif (Nasar *et al.*, 2023). *Art therapy* adalah sebuah teknik terapi dengan menggunakan media seni, proses kreatif, dan hasil dari seni untuk mengeksplorasi perasaan, konflik emosi, meningkatkan kesadaran diri, mengontrol perilaku dan adiksi (*American Art Therapy Association*, 2022). *Art Therapy* mengacu pada berbagai perawatan, seperti terapi teater, psikoterapi gerakan tari, psikoterapi tubuh, terapi musik, terapi melukis, dan terapi menggambar (Shukla *et al.*, 2022).

Art therapy menggambar berkaitan erat dengan stimulasi psikologis seseorang yang akan berdampak pada kesembuhan baik pada kondisi fisik maupun psikologis seseorang (Maulidina, 2019). Penelitian Sutrimo *et al* tahun 2018 dengan judul *Effect of Art Drawing Therapy toward Aggression Self Control Score in Patient with Risk for Violence*, menunjukkan hasil $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pada tingkat agresi sesudah diberikan *art drawing therapy* pada pasien skizofrenia di Ruang Arjuna RSJD Surakarta. Penelitian Hertinjung *et al*

tahun 2020 dengan judul Pengaruh *Art Therapy* Terhadap Tingkat Agresi Pada Pasien Skizofrenia di RSJ Surakarta didapatkan hasil nilai $p = 0,017 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh perlakuan berupa *art therapy* dengan tingkat agresi pada pasien skizofrenia secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin membuktikan tentang “Pengaruh *Art Therapy* Menggambar Terhadap Tingkat Agresi Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu, “Adakah Pengaruh *Art Therapy* Menggambar Terhadap Tingkat Agresi Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan “Pengaruh *Art Therapy* Menggambar Terhadap Tingkat Agresi Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024”.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat agresi pada pasien skizofrenia sebelum diberikan *art therapy* menggambar di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

- b. Mengidentifikasi tingkat agresi pada pasien skizofrenia sesudah diberikan *art therapy* menggambar di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- c. Mengidentifikasi pengaruh *art therapy* menggambar terhadap tingkat agresi pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas atau memperkaya wawasan dan untuk mengembangkan keilmuan pada bidang keperawatan jiwa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Khususnya bagi masyarakat agar dapat menjadi sumber informasi bahwa ada terapi tambahan yaitu *art therapy* menggambar untuk mengontrol perilaku agresi pada pasien skizofrenia.

b. Bagi institusi

Diharapkan dapat dijadikan umpan balik, menambah informasi dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

c. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman nyata bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *art therapy* menggambar terhadap tingkat agresi pada pasien skizofrenia.